

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian kualitatif didasarkan pada prinsip-prinsip filosofis dan digunakan untuk mengeksplorasi fenomena ilmiah (eksperimen) di mana peneliti bertindak sebagai instrumen, memanfaatkan teknik pengumpulan data tertentu, sementara analisis kualitatif menekankan interpretasi makna. Sejalan dengan pernyataan masalah dan tujuan penelitian ini, tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan rinci tentang kepemimpinan yang dipamerkan oleh kepala suku adat selama upacara *guti nale* (proses pengambilan/pemanenan/penangkapan cacing laut) di Desa Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah kepemimpinan informal. Yang dimaksudkan dengan kepemimpinan informal dalam penelitian ini adalah kepemimpinan ketua adat dalam tradisi seremoni *guti nale* (pengambilan/ panen/ penangkapan cacing laut) di *Desa Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata dilihat dari aspek kepemimpinan ketua adat dalam tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir setelah *guti nale*.*

Berdasarkan operasionalisasi variabel di atas maka aspek-aspek yang akan diteliti adalah:

1. Kepemimpinan ketua adat dalam tahap persiapan *seremonial tradisi guti nale*.
Maksud dari kepemimpinan ketua adat dalam tahap persiapan seremonial tradisi guti nale adalah bagaimana sikap dan aktivitas ketua adat untuk mengkoordinir seluruh rangkaian sebelum terlaksananya proses seremonial guti nale. Ketua adat sebelum hari pelaksanann seremonial ini, ketua adat terlibat langsung untuk memastikan berbagai kesiapan perlengkapan alat seremonial dan memantau lokasi seremonial. Waktu pelaksanaan seremonial memperhitungkan pasang kondisi laut dengan mempertimbangkan pasang dan surut air laut serta arah angin.

Indikatornya:

- ✓ *Pengerjaan Koker Nale (Koker Nale merupakan rumah Nale yang biasa disebut oleh masyarakat Mingar)*
- ✓ *Pengarahan dan penetapan suku yang menjadi pelaksana ritual di beberapa titik sekitar pantai.*

2. Kepemimpinan ketua adat dalam tahap pelaksanaan *seremonial tradisi guti nale*

Maksud dari kepemimpinan ketua adat dalam tahap pelaksanaan seremonial tradisi guti nale adalah peran ketua adat dalam memimpin seremonial tradisi guti nale agar segala rangkaian upacara dapat dilaksanakan sesuai arahan yang baik dan benar.

Indikatornya:

- ✓ *Pengarahan persiapan sesajian dan pengarahannya ketersediaan peralatan seremonial ritual guti nale*
- ✓ *Peletakan barang atau sesajian*
- ✓ *Pemberian makan sesajian kepada leluhur*
- ✓ *Melantunkan syair doa dalam bahasa adat sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan.*

3. Kepemimpinan ketua adat dalam tahap akhir pelaksanaan seremonial tradisi guti nale.

Maksud dari kepemimpinan ketua adat dalam tahap akhir pelaksanaan seremonial tradisi guti nale adalah tindakan yang dilakukan oleh ketua adat dengan kembali pada koker nale sebagai simbol berakhir dan terlaksananya serangkaian seremonial guti nale.

Indikatornya:

- ✓ *Membagi sesajen kepada semua masyarakat yang ikut serta dalam rangkaian seremonial adat.*
- ✓ *Ketua adat menghimbau untuk menjaga dan melestarikan budaya serta bersikap ekologis dalam pemanfaatan sumberdaya laut.*

3.3 Penentuan Informan Penelitian

Menurut Ulber Silalahi (2012, hlm. 270), informan adalah individu tertentu yang diwawancarai untuk mengumpulkan informasi; ini adalah individu yang mampu memberikan rincian yang diperlukan yang dicari

peneliti. Sugiyono (2009, hal. 368) menyatakan bahwa sampling purposive adalah metode untuk memilih informan sebagai sumber data, berdasarkan pertimbangan khusus yang terkait dengan studi kasus yang sedang diperiksa dan tujuan peneliti. Sejalan dengan perspektif ini, individu yang dipilih sebagai informan untuk penelitian ini adalah:

- | | |
|---------------------------------------|------------|
| 1) Kepala Desa Pasir Putih | : 1 orang |
| 2) Aparat Desa Pasir Putih | : 1 orang |
| 3) Ketua Adat Desa Pasir Putih | : 1 orang |
| 4) Suku asli yang membantu ketua adat | : 2 orang |
| 5) <u>Masyarakat Desa Pasir Putih</u> | : 10 orang |

Jumlah : 15 orang

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua kategori data: data primer dan data sekunder.

- a.Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber tanpa perantara. Data primer meliputi wawasan yang diperoleh dari wawancara dengan Kepala Desa Pasir Putih, anggota staf Desa Pasir Putih, ketua adat istiadat setempat, anggota masyarakat Desa Pasir Putih, dan warga mengenai peran pemimpin adat dalam tradisi upacara guti nale (yang melibatkan pengumpulan cacing laut) di Desa Pasir Putih, yang terletak di Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata.

- b. Data sekunder, di sisi lain, terdiri dari informasi yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada. Jenis data ini digunakan untuk melengkapi informasi utama yang dikumpulkan dari perpustakaan, literatur, studi sebelumnya, buku, dan sumber daya serupa (Hasan M. Iqbal, 2002, hlm. 29). Dalam studi khusus ini, data sekunder mencakup informasi mengenai kepemimpinan kepala suku adat dalam tradisi upacara guti nale (yang melibatkan pengambilan/pemanenan/penangkapan cacing laut) di Desa Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan wawancara dan analisis dokumen.

- a. Wawancara. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2009), wawancara berfungsi sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti bersiap untuk melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah untuk pemeriksaan, dan mereka juga berusaha untuk mengumpulkan wawasan dari responden secara lebih rinci, terutama ketika jumlah responden terbatas.
- b. Dokumentasi. Hamidi (2004, hlm. 72) mencatat bahwa metode dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi dari catatan penting yang berasal dari institusi dan individu. Dokumentasi penelitian ini berfungsi sebagai representasi visual yang ditangkap oleh peneliti

untuk mendukung temuan penelitian, bersama dengan dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Editing (Pemeriksaan Data)

Pengeditan melibatkan peninjauan data yang dikumpulkan, terutama berfokus pada kelengkapan tanggapan, kejelasan tulisan, ketepatan makna, dan relevansinya dengan informasi lain (Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, 2005, hlm. 85). Dalam penelitian ini, penyelidik melakukan proses pengeditan data wawancara mengenai pimpinan kepala daerah selama upacara guti nale (praktik memetik/menuang/menangkap cacing laut) di Desa Pasir Putih, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata.

2. *Classifying* (Klasifikasi)

Klasifikasi melibatkan pengaturan semua informasi, apakah itu berasal dari wawancara dengan peserta penelitian, pengamatan lapangan, atau rekaman langsung (Lexy J. Moleong, 2005, hlm. 104). Data yang dikumpulkan diperiksa dan dipelajari secara menyeluruh sebelum dikategorikan sesuai kebutuhan. Proses ini memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan mudah dipahami dan memberikan rincian objektif yang dibutuhkan oleh peneliti. Selanjutnya, data disusun ke dalam kelompok-kelompok yang memiliki kesamaan berdasarkan informasi yang dikumpulkan selama wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen.

3. *Verifying* (Verifikasi)

Merupakan prosedur meneliti data dan informasi yang dikumpulkan dari lapangan, memungkinkan pengakuan dan penerapan validitas data dalam penelitian. (Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, 2002, hlm. 84)

4. *Concluding* (Kesimpulan)

Kesimpulan menandai fase akhir dalam urutan pemrosesan data. Kesimpulan ini selanjutnya akan berfungsi sebagai data yang berkaitan dengan subjek penyelidikan peneliti. Proses ini disebut sebagai penutupan, yang menandakan hasil dari urutan pemrosesan data yang mencakup tiga tahap sebelumnya: mengedit, mengkategorikan, dan memvalidasi.

3.6 Keabsahan Data

Evaluasi validitas data berfungsi tidak hanya untuk melawan klaim terhadap penelitian kualitatif yang dianggap tidak ilmiah tetapi juga berdiri sebagai komponen penting dari pengetahuan penelitian kualitatif secara keseluruhan. (Lexy J.Moleong, 2006, hlm. 320)

Menurut Sugiyono (2009, hal. 270), memvalidasi data sangat penting untuk memastikan apakah penelitian yang dilakukan memenuhi syarat sebagai studi ilmiah dan untuk menilai data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif,

tes validitas melibatkan evaluasi kredibilitas, transferabilitas, keandalan, dan konfirmasi.

William Wiersma, sebagaimana dirujuk oleh Sugiyono (2009, hlm. 270), menjelaskan bahwa triangulasi dalam penilaian kredibilitas mengacu pada verifikasi data dari berbagai sumber pada waktu yang berbeda. Ini mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik dalam pengumpulan data, dan triangulasi temporal.

- 1) Triangulasi Sumber. Untuk memverifikasi keandalan informasi, penting untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan, yang kemudian tunduk pada kesepakatan (pemeriksaan anggota) dengan tiga sumber data terpisah.
- 2) Triangulasi Teknik. Untuk mengevaluasi keandalan data, penting untuk mereferensikan silang informasi dengan sumber yang sama menggunakan berbagai metode. Misalnya, memvalidasi data dapat dilakukan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Jika teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data menghasilkan hasil yang tidak konsisten, peneliti terlibat dalam dialog lebih lanjut dengan sumber data yang relevan untuk menentukan informasi mana yang dianggap akurat.
- 3) Triangulasi Waktu. Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara pagi, ketika peserta waspada, cenderung menghasilkan hasil yang lebih andal dan kredibel. Selain itu, ini dapat divalidasi melalui berbagai metode

seperti wawancara tindak lanjut, pengamatan, atau teknik lain yang dilakukan pada waktu yang berbeda atau dalam keadaan yang berbeda. Jika hasil tes mengungkapkan ketidakkonsistenan, proses akan diulang sampai keandalan data ditetapkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif mengacu pada pendekatan terstruktur untuk memeriksa dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan berbagai materi lain yang dikumpulkan oleh peneliti. Analisis ini memerlukan keterlibatan dengan data, mengkonsolidasikannya, dan mendekonstruksinya menjadi segmen yang dapat dikelola, mengidentifikasi pola, wawasan signifikan, dan membuat keputusan yang tepat untuk menyajikan temuan kepada orang lain (Ardial, 2014, hlm. 180). Mengingat bahwa penelitian ini bersifat kualitatif, penilaian teknis data disajikan sebagai ringkasan atau gambaran dari wawasan yang diperoleh di lapangan, yang mencakup data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi lainnya.

Metode analisis data dalam penelitian ini mengikuti beberapa fase seperti yang diuraikan dalam teori yang diajukan oleh Matthew Miles (2014, hlm. 14-15), khususnya:

1. Pengurangan data: Peneliti melakukan pengurangan data dengan memadatkan semua data lapangan yang dikumpulkan, menekankan elemen penting untuk mengidentifikasi tema dan pola melalui proses penyempurnaan dan

kategorisasi. Pengurangan dan transformasi data ini melanjutkan penelitian pasca-lapangan sampai laporan akhir yang komprehensif disiapkan.

2. Penyajian data: Setelah pengurangan data, langkah selanjutnya adalah menyajikan temuan. Ini melibatkan memberikan deskripsi singkat dari data. Peneliti mengatur informasi secara sistematis, mendokumentasikan data lapangan dalam bentuk naratif. Persiapan ini termasuk memasukkan hasil analisis ke dalam catatan, disertai dengan penjelasan wawasan yang dikumpulkan dari pengamatan, wawancara, dan dokumen, yang disusun sesuai dengan fokus penelitian.
3. Kesimpulan dan Verifikasi: Fase selanjutnya melibatkan merumuskan kesimpulan awal berdasarkan data lapangan yang dikumpulkan. Kesimpulan awal ini bersifat tentatif dan dapat berubah jika bukti pendukung yang kuat tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Setelah ini, peneliti memverifikasi temuan penelitian. Jika data tambahan diperlukan untuk mendukung kesimpulan sementara, pengumpulan data lebih lanjut akan dilakukan. Setelah verifikasi selesai, peneliti terlibat dalam diskusi tentang temuan lapangan. Kesimpulan ditarik dari perspektif parSIAL, mempertimbangkan satu aktivitas bersama dengan konfigurasi lengkapnya. Singkatnya, interpretasi dan data yang muncul harus dievaluasi untuk kebenaran, kekuatan, dan relevansinya, menegaskan validitasnya.

